



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

**RAHMA WATI NASUTION
NIM. 10 330 0068**

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikn Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh:

**RAHMA WATI NASUTION
NIM. 10 330 0068**

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA
SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

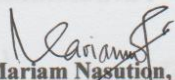
Oleh:

**RAHMA WATI NASUTION
NIM. 10 330 0068**

JURUSAN TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA



PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n
a.n Rahma Wati Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

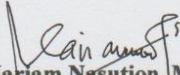
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rahma Wati Nasution** yang berjudul: **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

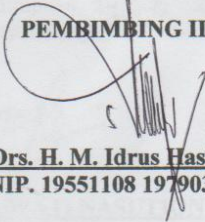
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

TUGAS AKHIR LINTAS KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : RAHMA WATI NASUTION

NIM : 10 330 0068

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2

Judul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR)**

Fakultas : **MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 100615**

Jenis Karya : **PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa menyusun skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dari hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 24 Juni 2016
Yang menyatakan,



Rahma Wati Nasution

RAHMA WATI NASUTION
NIM. 10 330 0068

DEWAN PENGULUH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Wati Nasution
NIM : 10 330 0068
Jurusan : Tadris Matematika (TMM-2)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 15 Juli 2016
Yang menyatakan



RAHMA WATI NASUTION
NIM. 10 330 0068

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

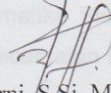
Nama : RAHMA WATI NASUTION
NIM : 10 330 0068
Judul Skripsi : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR)
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 100615
PINTUPADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Ketua,



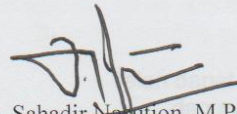
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 00 2

Sekretaris,

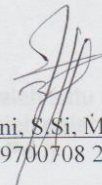


Suparni, S.Si, M.Pd
NIP.19700708 200501 00 4

Anggota



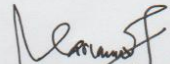
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 00 2



Suparni, S.Si, M.Pd
NIP.19700708 200501 00 4



Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 Juli 20016
Pukul : 09.00 Wib s.d 12.30 Wib
Hasil/Nilai : 70,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,08
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola
Ditulis Oleh : RAHMA WATI NASUTION
Nim : 10 330 0068
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hi Zulhingga S. Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : RAHMA WATI NASUTION
NIM : 10 330 0068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Tadris Matematika
Judul Skripsi : **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola**

Orang tua berperan serta dalam memberikan pengajaran kepada anaknya, karena proses pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah. Tanggungjawab dalam bidang pendidikan anak juga tidak seluruhnya menjadi tanggungjawab guru dalam lingkungan sekolah, namun juga menjadi tanggung jawab orang tua saat berada di lingkungan keluarga terutama dalam belajar di rumah, seperti memotivasi, membimbing dan membantu anaknya dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) matematika yang diberikan gurunya. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua mempengaruhi nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika anaknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 10615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola.

Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian di kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola.

Metode penelitian ini adalah metode *korelasional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi yang diteliti yang berjumlah 34 orang siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola. Metode pengumpulan data digunakan untuk variabel X adalah dokumentasi dan angket sedangkan untuk variabel Y adalah dengan mengambil nilai PR matematika siswa. Teknik analisis data digunakan *korelasi product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua (X) dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika (Y) siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola. Hal ini ditunjukkan bahwa dengan nilai $r_{xy} = 0,579$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,339$, $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,579 > 0,339$). Selanjutnya perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh sebesar 5,658 dan dibandingkan dengan nilai tabel sebesar 1,684 ($dk = n - 2 = 34 - 2 = 32$), karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,658 > 1,684$), maka hipotesis diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan Orang Tua, Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN NILAI PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali.

Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd dan Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, atas kesediannya membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta Staf Pegawai yang memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Ahmad Basrah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola dan Ibu Aspani Saridawati S.Pd selaku wali kelas V di SD Negeri100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola, serta staf tata usaha yang telah membantu untuk mengumpulkan data dan informasi untuk keperluan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ibunda (Nursanah Hsb) dan Ayahanda tercinta (Maksum Nasution) yang selalu menjadi penyemangat penulis mengerjakan skripsi ini, memberikan pengorbanan yang tiada terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu serta tidak ada yang bisa menggantikannya.
8. Keluargaku tercinta, Abanganda dan Kakanda (Nur Asiah Nst, Mhd. Arifin, Masniati Nst, dan Masitoh nasution, Marahadi) dan seluruh keluargaku terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
9. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya TMM 2 angkatan 2010. Teristimewa sahabat-sahabatku (Rahmansyah siregar, Fitriani nasution, Rahmazhani Sahara, Masda Sitompul, Zulhadi Nasution, Erianti Batubara)

terimakasih atas segala bantuan, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 2016

Penulis

(RAHMA WATI NASUTION)
NIM. 10 330 0068

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Defenisi Operasional Variabel.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	12
2. Pekerjaan Rumah (PR).....	23

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD.....	25
4. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa.....	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
1. Dokumentasi.....	35
2. Kuisisioner (Angket).....	36
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	37
1. Uji Validitas.....	37
2. Uji Reliabilitas.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	41
1. Validitas Instrumen.....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
B. Deskripsi Data	43
1. Data Hasil Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	43
2. Data Hasil Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Siswa.....	48
C. Pengajuan Hipotesis.....	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DARTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : <i>Time Schedhule</i> Penelitian.....	33
Tabel 2 : Populasi Siswa Kelas V	34
Tabel 3 : Kisi-Kisi Angket	36
Tabel 4 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	40
Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Angket.....	42
Tabel 6 : Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	44
Tabel 7 : Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Skor Angket	45
Tabel 8 : Rangkuman Hasil Statistik Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika siswa (X).....	46
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa (X).....	47
Tabel 10 : Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa	49
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Statistik Nilai Pekerjaan Rumah Siswa (Y).....	50
Tabel 12 : Distribusi Frekuensi Nilai Pekerjaaan Rumah (PR) Matematika Siswa (Y).....	51
Tabel 13 : Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Uji Coba
- Lampiran 2 : Validitas Angket
- Lampiran 3 : Perhitungan Uji Validitas Angket
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas Angket
- Lampiran 5 : Pengujian Uji Validitas Angket
- Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Reabilitas Angket
- Lampiran 7 : Angket Setelah Uji Coba
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Angket
- Lampiran 9 : Daftar Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V
- Lampiran 10 : Perhitungan Statistik Skor Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Untuk Variabel X
- Lampiran 11 : Perhitungan Statistik Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Untuk Variabel Y
- Lampiran 12 : Tabel Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa
- Lampiran 13 : Perhitungan Uji Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa
- Lampiran 14 : Perhitungan Uji Signifikansi Antara Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa
- Lampiran 15 : Data Tingkat Pendidikan Orang Tua
- Lampiran 16 : Tabel Nilai- Nilai *r-Product Moment*
- Lampiran 17 : Nilai-nilai Dalam Distribusi t (table t)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan suatu harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Pendidikan merupakan suatu sistem yang saling berkaitan antara komponen satu dan yang lainnya. Komponen tersebut antara lain komponen siswa, guru, media dan lingkungan. Lingkungan yang mendukung pembelajaran dan keberhasilan anak adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga serta lingkungan pergaulan sehari-hari. Salah satu yang turut menentukan keberhasilan adalah lingkungan keluarga.

Pada dasarnya pendidikan itu ada sejak adanya manusia itu sendiri, karena pendidikan berlangsung seumur hidup, yaitu sejak dari buaian hingga

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Jakarta: 2003), hlm. 5.

liang lahad. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

*“Tututlah ilmu dari buaian hingga liang lahad.”*²

Konsep pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, fomal maupun non formal baik yang berlangsung dalam keluarga, sekolah dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.³

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memiliki peran dalam pembentukan serta penanaman kepribadian anak. Pembentukan motivasi anak akan terbentuk pula melalui peran serta perhatian orang tua dalam keluarga. Permasalahan yang umum dalam kehidupan siswa terutama dalam usia sekolah dasar adalah rendahnya minat belajar, adanya kecendrungan malas sekolah, suka membolos, malas mengerjakan PR, serta masih banyaknya ketinggalan anak dalam menguasai pelajaran. Terlebih lagi pada pembelajaran tertentu misalnya pada pembelajaran matematika.

Di sekolah guru adalah tenaga pendidik yang terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam salah satu aktivitas belajar salah satu hal yang dilakukan guru selain menjelaskan materi adalah memberikan tugas. Tugas

63. ² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1999), hlm.

³ *Ibid.*, hlm.164.

tersebut meliputi mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan juga ujian.⁴

Pekerjaan Rumah (PR) merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam sekolah.⁵ Pekerjaan Rumah (PR) juga merupakan alat komunikasi antara orang tua dan guru di mana Pekerjaan Rumah (PR) mewakili diri guru. Pekerjaan Rumah (PR) yang guru berikan bukan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit dengan harapan agar orang tua banyak berperan aktif dalam penggarapannya.⁶

Berdasarkan hal itu dalam proses belajar bukan hanya antara tenaga pendidik (guru) dengan siswa, tetapi tidak terlepas dari keluarga (orang tua) seperti menemani belajar, memberikan bimbingan, menyediakan fasilitas, serta memberikan motivasi belajar anak. Oleh sebab itu orang tua haruslah mampu menyikapi perkembangan anaknya dan mampu mengambil jalan keluar terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan hasil belajar anak di sekolah karena sangat berpengaruh akan masa depan anak kelak.

Orang tua mempunyai kiat-kiat sendiri supaya anaknya mau menyelesaikan PR. Salah satu hal utama yang dapat dilakukan orang tua untuk

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), (<http://GuruProfesional.Wordpress.com/200901/09/ki-karya-ilmiah-guru-SMA/20/03/2009>), diakses tanggal 10 agustus 2015), hlm.1

⁵Cooper, Harris. (1989), "Synthesis of Research on Homework", (<http://www.addison.Pausd.org/files/addison/Homework/syntesis%20of%Research%20on%.pdf>). Diakses Tanggal 11 Desember 2014 pukul 13.40 wib), hlm. 86.

⁶Febriani Widyaningsih, Hubungan antara Pemberian Tugas Rumah dengan hasil belajar IPS kelas V SD N Rawasari 03 Pagi tahun 2011, (<https://Auroralubna.files.wordpress.com/2012/09/07>). Diakses tanggal 15 januari 2015 pukul 13.00 wib), hlm. 11-12.

membantu anak-anaknya menyelesaikan PR adalah menyediakan ruangan yang tenang dan pribadi tempat anak dapat mengerjakan PRnya. Ini tidak harus berarti bahwa orang tua harus memastikan anak-anaknya mematikan radio atau tidak mendengarkan musik. Banyak cara untuk bisa menjadi seorang pendengar yang baik bagi anak-anak dengan memberikan rangsangan untuk berbicara mengekspresikan perasaan dan suasana hatinya mungkin ini berbeda untuk masing-masing anak dan harus diberi kesempatan menyelesaikan PRnya dengan perasaan senang.

Orang tua juga mestinya mendorong anak menyelesaikan PRnya dengan mendukung mereka jika mereka meminta bantuan tanpa harus mengerjakan PR itu untuk mereka. Menunjukkan minat pada PR anaknya akan membantu anak merasa PR itu penting dan dihargai. Orang tua juga dapat membantu menciptakan, sebuah rutinitas dimana jam-jam tertentu setiap hari digunakan dalam mengerjakan PR.

Tingkat pendidikan dan kebudayaan keluarga akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak akan cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan yang tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadi paling tidak menjadi patokan bahwa anak merasa harus belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh besar terhadap belajar anak. Dan dalam belajar hal ini memotivasi, membimbing dan membantu anaknya dalam menyelesaikan PR.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V dengan ibu Aspani Sari Dawati, S.Pd mengenai PR siswa, terdapat 5 siswa yang tidak yang

tidak mengerjakan PR, siswa hanya mengerjakan PR yang dimengerti saja setelah melakukan wawancara mengenai alasan siswa tidak mengerjakan PR, ada beberapa alasan diantaranya, lupa dan orang tua terkadang tidak bisa membantu ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan PR. Beliau juga mengatakan bahwa prestasi siswa juga belum optimal. KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang matematika yang ditetapkan disana adalah 75 tetapi kenyataannya hanya 29 % atau hanya 10 hanya dari 34 siswa saja yang matematika yang ditetapkan.⁷

Berdasarkan bank data siswa kelas V SD N 100615 Pintupadang, tingkat pendidikan orang tua 16 dari 34 tingkat pendidikan orang tua yang kategori rendah . Orang tua hanya mengandalkan pelajaran dari lingkungan sekolah saja, sehingga jarang meluangkan waktunya menemani anak dalam belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi, daripada belajar. Sehingga ketika sampai disekolah kadang kala anak hanya membicarakan sinetron saja dan kurang tertarik pada pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Husen, menceritakan bahwa Husen jarang didampingi belajar maupun mengerjakan PR, sehingga Husen dalam malas belajar dan sering tidak mengerjakan PR tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai penjahit dan jika ditanya untuk memebantu mengerjakan PR orang tua tidak tahu jawabannya.⁸

⁷Aspani Saridawati, Wali Kelas V, Wawancara di SD N 100615 Pintupadang Kec. Batang Angkola, tanggal 15 Oktober 2015, pukul. 10.20 wib.

⁸Husen, Siswa Kelas V, Wawancara dilakukan di SD N 100615 Pintupadang Kec. Batang Angkola, tanggal 15 Oktober 2015, pukul. 11.20 wib.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Miftah siswa yang tingkat orang tuanya tergolong tinggi menyatakan bahwa. Saya sering dibantu orang tua dalam menyelesaikan PR. Jika saya kesulitan dalam mengerjakan PR, orang tua saya menjelaskan supaya saya mengerti dan paham tentang PR dan dapat menyelesaikannya sendiri.⁹

Berdasarkan hasil wawancara cara di atas bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi penyelesaian PR Matematika anak. Orang tua dengan pendidikan rendah mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati anak dalam menyelesaikan PR sehingga motivasi anak dalam menyelesaikan PR menjadi rendah. Kemudian orangtua yang tingkat pendidikannya tinggi tentu memiliki pengetahuan yang lebih banyak dalam mendidik anak, sehingga ketika anak bertanya tentang PR orangtua dapat dapat membantunya. Makin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka makin tinggi pengetahuan yang dimilikinya sehingga orangtua dapat membantu anak menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak di sekolah.

Dengan perbedaan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda- beda, tidak semua orangtua memperhatikan pelajaran siswa sehingga ketika diberikan PR ada siswa yang mengerjakan dan ada juga yang tidak. Dengan PR yang diberikan guru bertujuan untuk menambah pemahaman siswa karena belajar di rumah akan

⁹Miftah, Siswa Kelas V, Wawancara dilakukan di SD N 100615 Pintupadang Kec. Batang Angkola, tanggal 15 Oktober 2015, pukul. 11.30 Wib.

tetapi karena tidak semua orangtua memperhatikan PR anaknya sehingga tidak semua dapat menambah pemahamannya terhadap suatu materi di rumah. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua yang cenderung rendah juga menjadikan pengetahuan orang tua kurang optimal sehingga menjadi permasalahan dalam memotivasi, membimbing siswa dalam mengerjakan Pekerjaan rumah (PR) matematika siswa. Sehingga peneliti menduga ada hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kelas V tidak menyelesaikan PR.
2. Tidak semua orangtua siswa kelas V membantu dan membimbing anaknya dalam menyelesaikan PR.
3. Prestasi siswa belum optimal
4. Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah
5. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian maka penulis membatasi penelitian ini dengan mengkaji hubungan dua variabel yakni variabel (X) yaitu tingkat

pendidikan orang tua dengan variabel (Y) nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orang tua siswa dan kepala sekolah
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam masalah yang relevan.
3. Sebagai pengembangan khazanah ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

G. Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuat defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini :

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat adalah tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan kemajuan, perdaban, pangkat, derajat, taraf, kelas dan lain-lain.¹⁰ Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogik, *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan dan *iek* artinya ilmu. Jadi secara etimologi *paedagogik* adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada anak.¹¹ Orang tua secara bahasa adalah ayah dan ibu kandung (orang-orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli.¹²

Tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh orang tua baik dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK sampai perguruan tinggi yang dijadikan dasar untuk

¹⁰ Kamus Besar Bahasa (KBBI) Online, *Defenisi Kata Tingkat* (<http://kbbi.wid/selesai.html>), diakses tgl 6 Juni 2015, jam 17.30.

¹¹ Madyo Ekosusilo, R.B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksar, 2007), hlm.12

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.1254.

mendidik anak dibelajar di rumah khususnya dalam membimbing dan membantu anak dalam menyelesaikan PR matematika.

2. Nilai Pekerjaan Rumah (PR)

Pekerjaan rumah atau lazim disebut PR dalam kamus Inggris Indonesia bersal dari kata “*Homework*” yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah.¹³ Nilai Pekerjaan Rumah (PR) siswa berarti sejauh mana kemampuan dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika yang diberikan oleh guru. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika yang dimaksud adalah kesanggupan dalam mengerjakan (PR) matematika dengan baik dan benar bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Siswa dapat menyelesaikan semua Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru dengan benar atau dapat dipengaruhi oleh bimbingan orang tua.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub. Sistematika yang penulis maksud adalah :

Bab kesatu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teoritis yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa dan

¹³Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1996), hlm. 302.

hubungan ekonomi terhadap penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengolahan data dan analisa data.

Bab keempat tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengajuan hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara, maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dinegara tersebut.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka setiap aspek kehidupan.¹

Mengenai arti pendidikan banyak sekali orang mendefinisikannya. Arti pendidikan di sini tergantung tokoh itu

¹Azyurmadi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3.

memandangnya. Walaupun berbedapan dangan tentang pengertian pendidikan secara umum terdapat kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogik, *pais* berarti anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan dan *iek* artinya ilmu. Jadi secara etimologi *paedagogik* adalah ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada anak.²

Secara terminology banyak sekali definisi pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1) Menurut Ki Hajar Dewantara

Menurut Kihajar Dewantara dalam buku Abu Ahmadi Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak.³

2) Menurut Jhon Dewey

Menurut john Dewey dalam buku Muzayyin Arifin Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional karena alam dan sesama manusia.⁴

3) Menurut M.J. Langeveld

Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju

²Madyo Ekosusilo, R.B. Kasihadi, *Op.Cit.*, hlm. 12.

³Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.133.

⁴ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi aksara, 1996), hlm. 3.

arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakannya menurut pihaknya sendiri.⁵

4) Menurut Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

5) Crow and Crow

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi kegenerasi.⁷

6) Menurut Herman H. Horne

Menurut Herman H. Horne yang dalam buku Arifin pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat yang tertinggi dari kosmos.⁸

7) Ngalim Purwanto

Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan teoritis dan praktis berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang

⁵*Ibid.*, hlm. 13.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Alma.arif, T.T), hlm. 29.

⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung :Angkasa Raya, 1991), hlm. 4-5.

⁸*Ibid.*, hlm 5.

diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam masa pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain.⁹

8) Ramayulis

Ramayulis berpendapat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha manusia secara sadar bertujuan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik sampai tujuan yang dicita-citakan oleh pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang kontinyu.

Konsep yang lebih jelas dan tegas bahkan mudah dipahami banyak orang adalah pendidikan yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1, butir 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian

⁹Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm .10.

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2002), hlm.1

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹¹

Pengertian pendidikan secara luas meliputi semua aktivitas dan upaya dari generasi tua sebagai pendidik untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilannya kepada generasi muda atau anak didik sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda atau anak didik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹²

Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab atas segala tindakan dan harus merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki anak didik yang bersifat menumbuhkan serta mengembangkan baik jasmani maupun rohani. Tujuan pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, pasal 3 yang berbunyi :

“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹³.

Setelah diketahui definisi pendidikan secara umum, maka pendidikan formal adalah pendidikan resmi yang mempunyai jenjang

¹¹Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 5.

¹² Fuad ihsan, *Op.Cit.*, hlm 6

¹³Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 8.

bertingkat, seperti lembaga pendidikan resmi SD dari kelas I sampai dengan kelas VI , SMP, SMA dan perguruan tinggi yang dilakukan karena tugas jabatan oleh guru kepada murid-muridnya.¹⁴

Hal ini sesuai dengan pendapat Yusuf Enoch yang mengatakan: Pendidikan formal adalah pendidikan yang berstruktur, mempunyai jenjang dalam periode waktu-waktu tertentu dan berlangsung dari SD sampai universitas dengan cakupan disamping bidang studi akademis umum, juga berbagai program khusus dan lembaga untuk latihan teknis.¹⁵

Dengan demikian sekolah sebagai pendidikan formal adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi, dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum, yang bertujuan:

- 1) Membantu hubungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam, memperluas tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantupengembangan bakat.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 - a) Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar

¹⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm. 191.

¹⁵M. Yusuf Enoch, *Adminidtrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Ikip 1995), hlm. 12.

- b) Peserta didik belajar taat kepada peraturan dan disiplin.
- c) Mempersiapkan peserta didik terjun dimasyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka sekolah sebagai pusat pendidikan formal, merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga (informal), yang berfungsi untuk pembinaan yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam lingkungan keluarga.

Penyelenggara pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang dan telah mendapat perintah resmi dari pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan formal telah berlangsung dilaksanakan oleh, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, dan Yayasan yang dikenal dengan sekolah swasta.

b. Jalur, Jenis dan Jenjang Pendidikan

1) Jalur Pendidikan

Berdasarkan bunyi pasal 13, ayat 1, UU RI No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas. Dapat dikemukakan .penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal yang dapat yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

¹⁶Abu Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm. 162.

2) Jenis Pendidikan

Dari bunyi pasal 15 UU RI No 20 Th 2003 tentang Sisdiknas, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.¹⁷

3) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sehubungan dengan ini dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 17, 18, 19 dan 20 Tentang Sistikim Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

- a) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c) Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang di selenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.¹⁸

¹⁷Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 13.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 14-15.

Menurut Fuad Ihsan Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian .¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan tingkat pendidikan dalam skripsi ini adalah pendidikan yang berstruktur dan berjenjang dengan periode tertentu serta memiliki program dan tujuan yang disesuaikan dengan jenjang yang diikuti dalam mendidik.

¹⁹Fuad Ihsan, *Op.Cit.*, hlm. 129-130.

c. Pengertian Orang Tua

Orang tua secara bahasa adalah ayah dan ibu kandung (orang-orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli).²⁰ Selanjutnya menurut Heri Nur Ali orang tua adalah orang dewasa yang pertama kali memikul pendidikan secara alami anak pada masa-masa kehidupan yang berada ditengah tengah ibu dan ayahnya.²¹ Zakiah Dradjat juga mendefenisikan orang tua yaitu pendidik utama dan utama bagi mereka karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan.²²

Dalam istilah ini maka dalam penulisan skripsi ini yang dimaksud dengan orang tua itu adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan (orang tua kandung).

d. Tingkat Pendidikan Orang Tua Dalam Membantu Belajar Anak

Setelah diketahui pendidikan formal, maka bisa dirumuskan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah tingkat pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, SMA/MA/SMK/MAK dan perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus menerus selama manusia hidup dan tumbuh. Berlangsungnya pendidikan selalu melalui proses belajar. Oleh karena itu, semakin banyak seseorang

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Op.Cit.*, hlm.1254.

²¹Heri Nur Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu1999), hlm.87.

²²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Bumi Aksara, 2012), hlm.35.

belajar akan semakin bertambah pengetahuan, pengalaman serta pengertian tentang sesuatu. Keuntungan banyak belajar tanpa disadari mempengaruhi kepribadian orang tua, baik dalam cara bersikap, berfikir maupun cara bertindak. Dengan demikian orang tua mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka orang tua perlu memiliki pengetahuan untuk mendidik anak. Usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah melalui pendidikan formal, karena tingkat pendidikan formal yang dialami orang tua akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang ia peroleh dan ia miliki, terutama pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

Kemudian indikator orang tua dalam memberikan bimbingan dan bantuan belajar dalam menyelesaikan PR matematika siswa adalah sebagai berikut:²³

- 1) Orang tua anak mendorong anak mengerjakan PR/ tugas yang diberikan guru sebagai tugas rumah
- 2) Usaha yang dilakukan orang tua membiasakan anaknya mengerjakan PR matematika dari guru

²³Niken Wuriyanti, (2012). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IIISD Negeri 04 Negeri Kuto Tahun Ajaran 2010/2011, ([http:// eprint.ums ac.id/19880/20/jurnal.pdf](http://eprint.ums.ac.id/19880/20/jurnal.pdf)), diakses tanggal 15 januari 2016, Pukul 20.30 Wib.

- 3) Pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar anak.
- 4) Orang tua membantu anak dalam mengerjakan PR pada pelajaran matematika
- 5) Orang tua selalu menyediakan sarana dan prasarana belajar anak.

Dengan adanya bimbingan orang tua dalam membantu menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa, maka akan diharapkan anak dapat menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) matematika dengan baik sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pekerjaan Rumah

a. Pengertian Rumah (PR)

Pekerjaan rumah atau lazim disebut PR dalam kamus Inggris Indonesia bersal dari kata “*Homework*” yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah.²⁴ Pekerjaan Rumah (PR) juga merupakan alat komunikasi antara orang tua dan guru di mana Pekerjaan Rumah (PR) mewakili diri guru. Pekerjaan Rumah (PR) yang guru berikan bukan hanya sekedar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit dengan harapan agar orang tua banyak berperan aktif dalam penggarapannya.²⁵

Menurut Cooper, Pekerjaan Rumah (PR) merupakan tugas yang diberikan oleh guru yang dimaksudkan untuk dikerjakan di luar jam

²⁴Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,1996), hlm.302.

²⁵Febriani Widyaningsih, *Op.Cit.*, Diakses tanggal 15 januari 2015 pukul 13.00 Wib.

sekolah.²⁶ Selanjutnya Rostiyah mengatakan tugas yang sering disebut PR ini dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau suatu perintah yang harus dibahas dan didiskusikan atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, mengadakan observasi terhadap suatu dan bisa juga melakukan eksperimen.²⁷

Adapun manfaat manfaat tugas rumah ialah di samping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah itu. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.²⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pekerjaan Rumah (PR) merupakan tugas yang diberikan guru kepada

²⁶Cooper, Harris ,*Op.Cit.*, diakses Tanggal 11 Desember 2014 pukul 13. 40 wib.

²⁷Rostiyah, N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pt.Rineka cipta,2008), hlm.133

²⁸*Ibid*, hlm. 134.

siswa yang wajib dikerjakan oleh siswa baik tertulis atau lisan dengan mendapat perhatian dari orang tua.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika Di SD

Pembelajaran matematika di SD merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong dan mendukung siswa dalam belajar matematika. Banyak orang yang tidak menyukai matematika termasuk siswa yang duduk di sekolah dasar, mereka menganggap bahwa matematika adalah yang sulit dan menakutkan. Anggapan ini membuat mereka malas untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak terlepas dari hakikat matematika dan hakikat anak didiknya. Matematika adalah bahasa simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi adalah memiliki objek dan tujuan yang abstrak bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.²⁹

Siswa sekolah dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 sampai 12 dan 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase-fase operasional yang konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun terikat pada objek yang

²⁹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 1.

bersifat konkret. Dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret. Kemampuan pada fase ini adalah kemampuan kemampuan pada proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek objek yang bersifat konkret. Ciri-ciri anak pada tahap ini adalah dapat memahami operasi yang logis dengan bantuan benda-benda konkret belum dapat berfikir deduktif dan transitif.³⁰

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah sifat anak tahap ini adalah : (1). adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang kongkret, (2). amat realistik, ingin tahu dan ingin belajar, (3). menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang para ahli ditafsirkan sebagai menonjolnya faktor-faktor, (4). Sampai kira-kira 11 tahun anak membutuhkan guru dan orang-orang dewasa lainnya, (5). Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.³¹

Untuk menjembatani antara matematika yang deduktif dan anak belum dapat berpikir diduktif pembelajaran matematika di SD mempunyai ciri-ciri antara lain :

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode spiral, yaitu pendekatan dimana pembelajaran konsep atau topik matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan topik sebelumnya.
2. Pembelajaran matematika secara bertahap, yaitu materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap mulai dari konsep yang sederhana, menuju konsep yang sulit.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 2.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta2,008), hlm.124.

3. Pembelajaran matematika dengan menggunakan induktif. Karena sesuai dengan tahap perkembangan mental siswa, maka pada pembelajaran siswa SD digunakan pendekatan induktif.
4. Pembelajaran matematika menganut konsistensi. Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan lainnya
5. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi yang mengutamakan pengertian dari pada hapalan.³²

4. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa

Pekerjaan rumah atau lazim disebut PR dalam kamus Inggris Indonesia bersal dari kata “*Homework*” yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah.³³ Mengerjakan PR adalah suatu bentuk belajar mengajar yang yang dirincikan oleh adanya kegiatan perencanaan antar siswa dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan oleh siswa dalam jangka waktu yang disepakati antara siswa dengan guru diluar jam pelajaran.³⁴ Sedangkan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa yang dimaksud adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya yang dipengaruhi oleh bimbingan orang tua.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengerjakan PR

³²Arifin Muslim, *Hakikat Matematika Dan Pembelajaran Di SD*, (<http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-matematika-dan-pembelajaran-matematika-di-sd>), diakses pukul 20.30 Wib, tanggal 16 januari 2016.

³³Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Op.Cit.*, hlm.302.

³⁴Wiwit, *Mengerjakan Pekerjaan Rumah* (<http://www.ac.id>), diakses 27 Desember 2014, pukul 20.30.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dibagi menjadi 2 menjadi instrinsik dan ekstrinsik motivasi instrinsik berasal dari diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari yaitu kondisi lingkungan dan sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar PR adalah :

1) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Siswa cenderung melihat pada keluarga, jika ayah ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka anak mengikutinya tidak menjadikan patokan dalam harus lebih giat belajar lagi.³⁵

2) Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tenang dan tentram sangat perlu diciptakan agar anak dapat belajar dengan tenang.³⁶

3) Keadaan Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang harus belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok, anak juga membutuhkan fasilitas belajar yang cukup.³⁷

³⁵Nini subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm.95.

³⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 60.

³⁷*Ibid.*, hlm.63.

4) Pengertian Orang tua

Orangtua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar dan terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar.³⁸

Dari pendapat diatas, maka disimpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga dan pengertian orang tua.

B. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang sebelumnya pernah diteliti oleh orang lain dalam bentuk skripsi antara lain :

1. “Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dan Pemberian Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN Wonosari Tahun Ajaran 2010/ 2011”, oleh Ryan Teguh Waluyo (2011). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan bimbingan belajar dan prestasi Bahasa Indonesia.
2. “Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batuanadua”, oleh Marlina Yanti Siregar (2012). Adapun hasil dari Penelitian ini adalah tingkat

³⁸Nini subini, *Op.Cit.*, hlm.90.

pendidikan orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembinaan akhlak anak.

Beberapa kajian skripsi di atas menjadi acuan peneliti untuk mengambil judul “ Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola”. Letak perbedaan dari skripsi-skripsi di atas atau penelitian-penelitian sebelumnya adalah terbatas pada pengujian Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615.

C. Kerangka Pikir

Pekerjaan rumah (PR) merupakan kegiatan atau tugas yang diberikan oleh guru pada siswa untuk dikerjakan dirumah. Pekerjaan Rumah (PR) sepertinya tidak bisa dilepas dari kehidupan anak yang masih bersekolah. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) yakni faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini yang di bahas yaitu faktor lingkungan keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua.

Dalam lingkungan keluarga cara membimbing anak belajar dirumah dapat mempengaruhi kegiatan anak di sekolah. Orang tua yang memberikan bimbingan belajar perlu mempunyai kemampuan, antara lain: sabar, bijaksana, selalu berkomunikasi, terbuka dan tekun dan perlu memperluas pengetahuan yang dimiliki. Bagi orang tua yang berpendidikan tinggi kemungkinan tidak akan

mengalami kesulitan daripada orang tua yang berpendidikan rendah, karena mereka banyak memperoleh pengetahuan yang dapat memperoleh pengetahuan yang dapat dijadikan bekal dalam mendidik anaknya.

Orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah terutama dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika dengan cara: orang tua mendorong anak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), membiasakan anaknya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), pengawasan orang tua terhadap aktivitas belajar anak, bimbingan dan bantuan anak dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah, dan menyediakan sarana dan prasarana belajar anak. Pemberian bimbingan belajar yang efektif dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) matematika tentu akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar anak, khususnya keberhasilan dalam penyelesaian Pekerjaan (PR) matematika siswa akan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan urain diatas maka tingkat pendidikan orang tua diduga ada kecendrungan mempunyai hubungan dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa, seperti skema berikut ini :



Gambar1:Skema tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100915 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2015 sampai bulan Juli 2016. Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1
Time Schedule penelitian

No	Kegiatan	Waktu										Thn			
		Bulan			Thn	Bulan							Thn		
		Okt	Nov	Des		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun			Jul	
1.	Mengumpulkan data				2									2	
2.	Penyusunan proposal/revisi														
3.	Persiapan penelitian														
4.	Pelaksanaan penelitian														
	Menyebarkan angket				0									0	
	Mengumpulkan nilai PR siswa														
5.	Penyusunan data				1									1	
	Pengumpulan hasil				5									6	
	Pengolahan data														
	Menyempurnakan penelitian/revisi														

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis secara korelasional (*Correlation Research*) dengan menguji secara sistematis. Menurut Suharsimi Arikunto korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau

beberapa variabel. Melalui tehnik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya, baik dari segi besar maupun kuatnya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan koefisien korelasi.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah segala sesuatu yang ingin dijelaskan, diramalkan dan diteliti serta ingin diketahui tentang ciri-cirinya. Populasi berfungsi sebagai penjabar dari permasalahan yang diteliti juga sebagai ciri-ciri tertentu dari sekumpulan objek yang akan diteliti dan dipelajari untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.²

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Tahun pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 34 orang .

Tabel 2

Populasi siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang

Kelas	Jumlah siswa LK	Jumlah siswa PR	Jumlah siswa
V	18	16	34

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 326.

²Jalaluddin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 82.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.³Sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Mengingat populasi penelitian ini hanya 34 orang, maka sampel yang dijadikan penulis dalam penelitian ini diambil semua populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat suharsimi arikunto, “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kepada peneliti.”⁵

Berdasarkan kutipan diatas maka peneliti mengambil seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, berupa :

1. Dokumentasi

Tingkat pendidikan orang tua didapat dari data dokumen sekolah dan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika yang diminta kepada wali kelas kelas V.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 207.

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : ALFABETA, 2012), hlm. 62.

⁵ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Op.Cit.*, hlm. 210-211.

2. Kuisisioner (angket).

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang dimaksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua siswa dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) siswa. Angket di susun dalam model *skala likert*. Pernyataan instrumen terdiri dari positif yaitu menggunakan pertanyaan yang membangun⁶. Setiap pernyataan diberi alternatif jawaban Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Untuk pernyataan diberi skor masing- masing berturut-turut 4, 3, 2, 1.⁷

Tabel 3

Kisi-kisi angket tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika (X)

No	Indikator	No Angket	Jumlah
1.	Orang tua mendorong anak untuk mengerjakan PR matematika yang diberikan guru sebagai tugas rumah	1,2,3,4,	4
2.	Usaha yang dilakukan orang tua untuk membiasakan anak mengerjakan PR matematika dari guru	5,6,7,8,9,10,11,12	8
3.	Pengawasan Orang tua anak terhadap aktivitas belajar anak	16,15,14,13	4
4	Bimbingan dan bantuan orang tua terhadap anak dalam menyelesaikan PR matematika	17,18,19,20,21	5
5.	Orang tua selalu memperhatikan	22,23,24,25	4

⁶ *Ibid.*, hlm. 216.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 134.

	sarana dan prasarana belajar anak		
	Total Angket		25

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum angket di sebarakan kepada sampel, terlebih dahulu angket tersebut disebar di luar sampel untuk mengetahui valid atau tidaknya angket yang dibuat. Menurut Suharsimi Arikunto, menguji validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Variabel Y

$\sum XY$: Jumlah Kali Variabel X dan Y

Kriteria pengujian adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item angket dianggap valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item angket dianggap tidak valid.⁸

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Op.Cit.*, hlm.146.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan ;

r_{11} : Nilai reliabilitas

K : jumlah item

$\sum \sigma b^2$: jumlah Varians skor tiap-tiap item

σt^2 : varians total⁹

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:¹⁰

$$\sigma_{total} = \frac{x^2 \left(\frac{x^2}{N}\right)}{N}$$

Adapun kaidah keputusan ; jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisa dilakukan dengan pendekatan analisa kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

⁹*Ibid.*, hlm. 68.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 171.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 Y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien antara variabel x dengan y

x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y dipergunakan rumus uji signifikansi, yaitu :

$$T_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel.¹¹

Distribusi (tabel t) pada taraf =0,5 dengan derajat kebebasan (dk= n-2).

Kaedah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada hubungan yang signifikan
sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

¹¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian Op.Cit.*, hlm. 230.

Tabel 4
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹²

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

¹²*Ibid.*, hlm. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba instrumen dilakukan kepada 20 orang diluar sampel penelitian. Untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dan mencari reliabilitas (ketetapan). Kemudian akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Suatu item dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka itemnya tidak valid. Untuk $N = 20$ dan $\alpha = 0,05$ maka tabel sebesar 0,444.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan penulis, disimpulkan bahwa dari 25 pertanyaan variabel X yang valid 20 soal, yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24 dan yang tidak valid 3, 7, 9, 23, 25.

Untuk memperjelas keterangan tersebut, maka ditampilkan nilai validitas pada tabel diberikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Angket Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan
Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa (X)

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,632	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel}(0,444)$	Valid
2	0,607		Valid
3	0,397		Tidak Valid
4	0,676		Valid
5	0,733		Valid
6	0,661		Valid
7	0,246		Tidak Valid
8	0,559		Valid
9	0,229		Tidak Valid
10	0,584		Valid
11	0,634		Valid
12	0,755		Valid
13	0,607		Valid
14	0,748		Valid
15	0,664		Valid
16	0,493		Valid
17	0,640		Valid
18	0,596		Valid
19	0,759		Valid
20	0,690		Valid
21	0,636		Valid
22	0,526		Valid
23	0,410		Tidak Valid
24	0,620		Valid
25	0,048		Tidak Valid

Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4

2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dengan harga 0,339. Kriteria reliabilitas angket adalah jika koefisien reliabilitas tes $r_{11} > 0,444$ berarti soal yang telah diuji memiliki reliabilitas yang tinggi. Begitu juga sebaliknya jika $r_{11} < 0,444$ maka soal yang telah diujikan dinyatakan tidak memiliki reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan perhitungan yang penulis lakukan, bahwa 25 soal yang diujikan memiliki reliabilitasnya sebesar $0,924 > 0,444$. Sehingga angket tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa dinyatakan memiliki reabilitas yang tinggi. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4, 5 dan 6.

B. Deskripsi Data

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang yang diperoleh dari dokumentasi sekolah sudah terlihat jelas ada beberapa tingkatan pendidikan orang tua siswa disekolah tersebut, diantaranya yaitu tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi. Berdasarkan pengamatan penulis dari hasil penelitian data tingkat pendidikan orang tuayaitu : tingkat pendidikan orang tua yang tamantan SD/MI sebanayak 8 orang, SMP/MTs sebanyak 8 orang, SMA/MA sebanyak 16, dan

perguruan tinggi sebanyak 2 orang, Untuk lebih jelasnya dapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa

No	Nama Siswa	Tingkat Pendidikan orang tua
1	Agus Tornanto	SMA
2	Abdul Haris Randani dly	SMP
3	Adit tengku Mulia Dly	SMA
4	Ahmad diki harahap	SMA
5	Doni Saputra	SMP
6	Fadillah riski Nasution	SD
7	Guang Riski Ramadan	S1
8	Hafifah Sari Dly	SMA
9	Indriani Marito Hsb	SMA
10	Imelda Susanti	SMA
11	Lailan Hamidah	SMA
12	Lisa Irnadiyah	SMA
13	Miftahul Riski	S1
14	Safri Efendi Siregar	SMP
15	Muhammad Roito Pane	SD
16	Martina nasution	SMP
17	Nurul azizah	SD
18	Nadia Putri Anggina	SMA
19	Nur azizah Nasution	SD
20	Nurbaiti	SMA
21	Sunardi	SD
22	Rasidin Harahap	SMP
23	Sayed Hasan	SMA
24	Sayed Husen	SMA
25	Sahrina harahap	SMA
26	Sinta Amelia	SMA
27	Sangkot Martua	SMEA
28	Seri Wahyuni	SD
29	Suci Amelia	SMP
30	Windi Anggita	SD
31	Bagus setiawan	SMP

32	Hartika pebriani	SD
33	Ahmad dikyansyah	SMP
34	Hariyanto	SMA

Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan orang tua siswa dengan skor angket yang disebarakan adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Data Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Skor Angket

No	Nama Siswa	Tingkat Pendidikan orang tua	Skor Angket
1	Agus Tornanto	SMA	43
2	Abdul Haris Randani dly	SMP	45
3	Adit tengku Mulia Dly	SMA	52
4	Ahmad Diki Harahap	SMA	59
5	Doni Saputra	SMP	42
6	Fadillah riski Nasution	SD	36
7	Guang Riski Ramadan	S1	70
8	Hafifah Sari Dly	SMA	48
9	Indriani Marito Hsb	SMA	52
10	Imelda Susanti	SMA	51
11	Lailan Hamidah	SMA	52
12	Lisa Irnadiyah	SMA	52
13	Miftahul Riski	S1	43
14	Safri Efendi Siregar	SMP	59
15	Muhammad Roito Pane	SD	42
16	Martina nasution	SMP	54
17	Nurul azizah	SD	48
18	Nadia Putri Anggina	SMA	54
19	Nur azizah Nasution	SD	48
20	Nurbaiti	SMA	51
21	Sunardi	SD	48
22	Rasidin Harahap	SMP	42
23	Sayed Hasan	SMA	70
24	Sayed Husen	SMA	54
25	Sahrina harahap	SMA	65

26	Sinta Amelia	SMA	36
27	Sangkot Martua	SMEA	48
28	Seri Wahyuni	SD	35
29	Suci Amelia	SMP	58
30	Windi Anggita	SD	51
31	Bagus setiawan	SMP	48
32	Hartika pebriani	SD	35
33	Ahmad dikyansyah	SMP	60
34	Hariyanto	SMA	62

Menurut hasil pengamatan peneliti dari angket yang disebarkan kepada responden semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula skor angket yang diperoleh, ataupun tingkat bimbingan dan bantuan anaknya menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) matematika. Hal ini ditunjukkan bahwa tabel diatas bahwa skor angket yang paling rendah adalah orang tua siswa yang berpendidikan SD dan skor angket sedang adalah orang tua siswa yang berpendidikan SMP dan skor angket yang paling tinggi adalah orang tua siswa yang berpendidikan SMA dan S_1 .

Selanjutnya menurut pengamatan peneliti bahwa orang tua yang berpendidikan SD tentu memiliki pengetahuan yang lebih sedikit sehingga ketika anak bertanya tentang PR dari sekolah, orangtua tidak bisa menjawab karena sudah lupa atau tidak pernah tahu. Kemudian orangtua yang tingkat pendidikannya sampai SMP, SMA atau perguruan tinggi tentu memiliki pengetahuan yang lebih banyak sehingga ketika anak bertanya tentang Pekerjaan Rumah (PR) matematika, orangtua berusaha sebisa mungkin membantu dan menjelaskan kepada anak.

Untuk lebih jelasnya tentang pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa (X) yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Rangkuman Hasil Statistik Pendidikan Orangtua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa (X)

No.	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	70
2	Skor terendah	35
3	Range (rentangan)	35
4	Banyak kelas	7
5	Interval	6
6	Mean	60
7	Median	55
8	Modus	61
9	Standar Deviasi	92,2

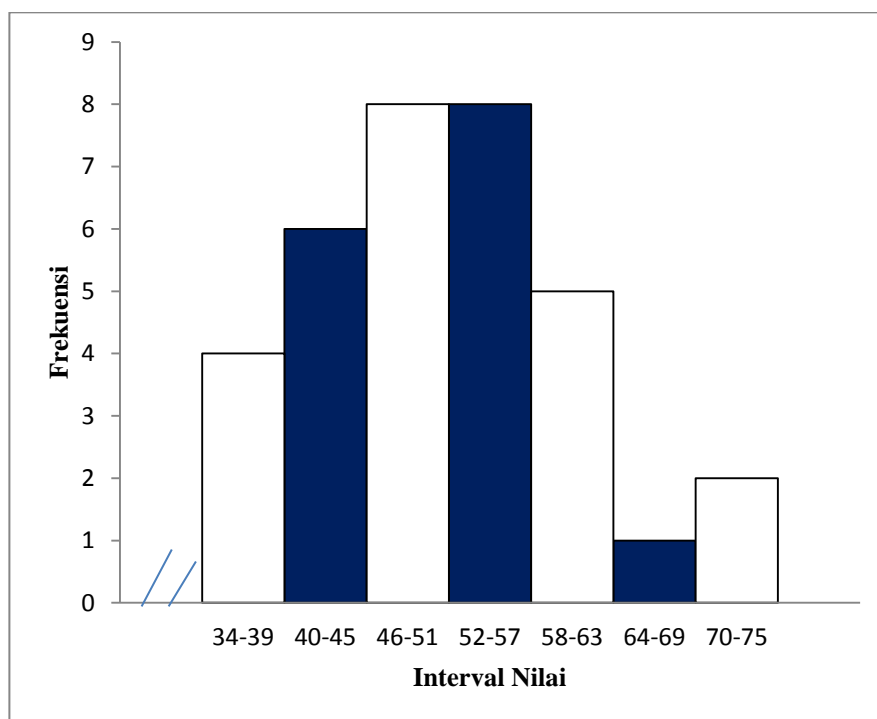
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa mempunyai skor tertinggi 70, skor terendah 35, sehingga rentangnya 35, skor rata-rata 60, median, 55 modus 61 dan standar deviasi 92,2. Daftar distribusi skor nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini dan perhitungan selengkapnya pada lampiran 10.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Tingkat Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa (X)

Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
34-39	4	11,76 %
40-45	6	17,64 %
46-51	8	23,52 %

52-57	8	23,52 %
58-63	5	14,70 %
64-69	1	2,94
70-75	2	5,88
Jumlah	34	100 %

Distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan orang tua nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa dapat digambarkan dengan histogram berikut ini :



Gambar 1: Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa

2. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika Siswa

Untuk menjangkau data tentang nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa dapat diketahui dari nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa

yang diperoleh dari wali kelas V adapun nilai PR matematika yang menjadi sampel adalah seperti tabel berikut ini :

Tabel 10

Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa

No	Nama Siswa	KKM	Nilai PR Matematika
1	Agus Tornanto	75	65
2	Abdul Haris Randani dly	75	60
3	Adit tengku Mulia Dly	75	100
4	Ahmad diki harahap	75	70
5	Doni Saputra	75	60
6	Fadillah riski Nasution	75	65
7	Guang Riski Ramadan	75	80
8	Hafifah Sari Dly	75	68
9	Indriani Marito Hsb	75	80
10	Imelda Susanti	75	75
11	Lailan Hamidah	75	85
12	Lisa Irnadiyah	75	80
13	Miftahul Riski	75	78
14	Safri Efendi Siregar	75	78
15	Muhammad Roito Pane	75	80
16	Martina nasution	75	78
17	Nurul azizah	75	80
18	Nadia Putri Anggina	75	75
19	Nur Azizah Nasution	75	75
20	Nurbaiti	75	68
21	Sunardi	75	68
22	Rasidin Harahap	75	78
23	Sayed Hasan	75	100
24	Sayed Husen	75	78
25	Sahrina harahap	75	90
26	Sinta Amelinda Dly	75	70

27	Sangkot Martua	75	75
28	Seri Wahyuni	75	70
29	Suci Amelia	75	65
30	Windi Anggita	75	75
31	Bagus setiawan	75	70
32	Hartika pebriani	75	55
33	Ahmad Dikyansyah	75	80
34	Hariyanto	75	78

Untuk lebih jelasnya tentang nilai Pekerjaan rumah Siswa (PR) matematika siswa yang diperoleh dari data tabel nilai di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 11
Rangkuman Hasil Statistik Nilai Pekerjaan Rumah (PR)
Matematika Siswa (Y)

No.	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	55
3	Range (rentangan)	45
4	Banyak kelas	7
5	Interval	7
6	Mean	60
7	Median	73,48
8	Modus	80
9	Standar Deviasi	433,1

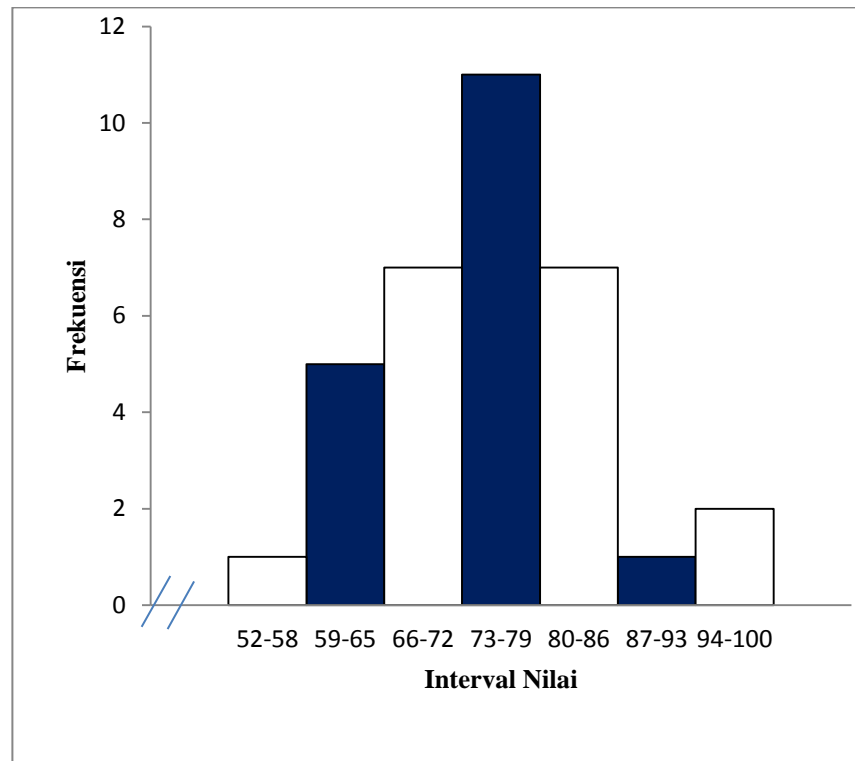
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa mempunyai skor tertinggi 100, skor terendah 55, sehingga rentangnya 45, skor rata- rata 60, median 73,48, modus

80 dan standar deviasi 433,1. Daftar distribusi skor nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini dan perhitungan selengkapnya pada lampiran 11.

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Nilai Pekerjaan Rumah (PR)
Matematika Siswa (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	52-58	1	2,94 %
2.	59-65	5	14,70 %
3.	66-72	7	20,58
4.	73-79	11	32,35
5.	80-86	7	20,58
6.	87-93	1	2,94
7.	94-100	2	5,88
	Jumlah	34	100 %

Distribusi frekuensi variabel penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) matematika dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar 2 : Histogram Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa

C. Pengajuan Hipotesis

Pengajuan hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang” dihitungnya dengan menggunakan *korelasi product moment* yang telah ditetapkan pada bab III sebelumnya, maka diperoleh data untuk variabel hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 13
Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan
Rumah (PR) Matematika Siswa

No	skor Angket	Nilai PR	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	43	65	-7,3	-10	53,29	100	73
2	45	60	-5,3	-15	28,09	225	79,5
3	52	100	1,7	25	2,89	625	42,5
4	59	70	8,7	-5	75,69	25	-43,5
5	42	60	-8,3	-15	68,89	225	124,5
6	36	65	-14,3	-10	204,49	100	143
7	70	80	19,7	5	388,09	25	98
8	48	68	-2,3	-7	5,29	49	16,1
9	52	80	1,7	5	2,89	25	8,5
10	51	75	0,7	0	0,49	0	0
11	52	85	1,7	10	2,89	100	17
12	52	80	-7,3	5	53,29	25	-36,5
13	43	78	8,7	3	75,69	9	26,1
14	59	78	-6,3	3	39,69	9	-18,9
15	42	80	-2,3	5	5,29	25	-11,5
16	54	78	3,7	3	13,69	9	11,1
17	48	80	-2,3	5	5,29	25	-11,5
18	54	75	3,7	0	13,69	0	0
19	48	75	-2,3	0	5,29	0	0
20	51	68	0,7	-7	0,49	49	-4,9
21	48	68	-2,3	-7	5,29	49	16,1
22	42	78	-8,3	3	68,89	9	-24,9
23	70	100	19,7	25	388,09	625	492,5
24	54	78	3,7	3	13,69	9	11,1
25	65	90	14,7	15	216,09	225	220,5
26	36	70	-14,3	-5	204,49	25	71,5
27	48	75	-2,3	0	5,29	0	0
28	35	70	-15,3	-5	234,09	25	76,5

29	58	65	7,7	-10	59,29	100	-77
30	51	75	0,7	0	0,49	0	0
31	48	70	-2,3	-5	5,29	25	11,5
32	35	55	-15,2	-20	231,04	400	304
33	60	80	9,7	5	94,09	25	48,5
34	62	78	11,7	3	136,89	9	35,1
	1713	2552	0,9	2	2708,41	3176	1698,4

Rata-rata $x = 1713 : 34 = 50,3$

Rata- rata $y = 2552 : 34 = 75$

$$\sum x^2 = 2708,41$$

$$\sum y^2 = 3176$$

$$\sum x^2 y^2 = 1698,4$$

Maka diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1698,4}{\sqrt{(2708,41)(3176)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1698,4}{2932,90}$$

$$r_{xy} = 0,579$$

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar 0,579, angka ini selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (0,05)

dan $n = 34$ sebesar 3,39. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,579 > 0,339$ dan disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r adalah “Sedang”. Jadi, dapat dinyatakan terdapat hubungan yang sedang antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Analisis selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, maka hasil koefisien korelasi tersebut di uji dengan uji signifikansi yaitu dengan uji nilai t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,579 \sqrt{34-2}}{\sqrt{1-0,579^2}} \\
 &= \frac{0,579 \sqrt{32}}{\sqrt{0,335}} \\
 &= \frac{0,579 \sqrt{95.52238}}{\sqrt{0,335}} \\
 &= (0,579) (9,77355) \\
 &= 5,658 > 1,684
 \end{aligned}$$

Karena nilai t_{tabel} pada taraf nilai signifikansi 0,05 (5%) dari $dk = n - 2$ yaitu ($dk = 34 - 2 = 32$) adalah tidak ditemukan pada t_{tabel} nilai-nilai dalam distribusi t, maka untuk memperoleh t_{tabel} digunakan rumus:

$$C = C_0 + \frac{c_1 - c_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

Keterangan :

B = nilai dk yang dicari

B_0 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai dk pada akhir yang sudah ada

C_0 = nilai t_{tabel} awal nilai yang sudah ada

c_1 = nilai t_{tabel} akhir nilai yang sudah ada

C = nilai t_{tabel} yang dicari

Maka t_{tabel} diperoleh

$$B = 32 \text{ (} dk = n - 2, 34 - 2 = 32 \text{)}$$

$$B_0 = 30$$

$$B_1 = 40$$

$$C_0 = 1,697$$

$$c_1 = 1,684$$

Maka,

$$C = C_0 + \frac{c_1 - c_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

$$C = 1,697 + \frac{1,684 - 1,697}{40 - 30} (32 - 30)$$

$$C=1,697+\frac{-0,013}{10} (10)$$

$$C=1,697+ (-0,0013)(10)$$

$$C=1,697+(-0,013)$$

$$C= 1,684$$

Hasil nilai $t_{hitung}=5,658$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan $dk= 34-2=32$, tetapi karena derajat kebebasan 32 tidak ditemukan dalam “tabel distribusi nilai t”. Maka untuk mencari nilai t_{tabel} digunakan rumus interpolasi sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,658 > 1,684$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan H_1 diterima H_0 ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pekerjaan Rumah (PR) adalah tugas yang dikerjakan di luar jam pelajaran (terutama dirumah), berkaitan dengan pelajaran matematika untuk penguasaan konsep, keterampilan dan memberikan pengembangan. Dengan menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) dengan baik maka hasil yang didapatkan akan mendapat hasil yang maksimal, karena Pekerjaan Rumah (PR) adalah alat komunikasi guru dan orang tua dimana Pekerjaan Rumah (PR) mewakili guru.

Pengetahuan dan pengalaman orang tua tentunya akan berdampak terhadap cara orang tua dalam membimbing dan membantu anaknya menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) matematika. Usaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tinggi didapatkan orang tua melalui jalur

pendidikan formal. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang apa saja yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan anaknya terutama dalam membimbing anaknya menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) matematika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah siswa. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua akan memberikan dampak positif dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika anaknya. Dengan mendapat bimbingan dan bantuan dari orang tuanya Pekerjaan Rumah (PR) matematika anak akan meningkat dan mendapat hasil yang baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai penelitian.

Keterbatasan yang diperoleh selama penulis melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah angket yang dibagikan kepada responden, yakni orang tua siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang. Keobjektipannya tergantung kepada kejujuran responden dalam menjawab angket. Dalam hal ini,

penulis tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, mungkin saja responden sungguh-sungguh dalam menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Begitu juga sebaliknya penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola. Dan kesimpulan tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu hipotesis tersebut diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus pengujian hipotesis untuk melihat hubungan tingkat pendidikan orang tua terhadap nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa maka diperoleh hubungan yang sedang dengan interval koefisien 0,579 karena interval koefisien 0,40 - 0,599 termasuk kategori sedang.

Dan setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, diperoleh $t_{hitung}=5,658$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan $dk = 34-2=32$ sebesar 1,684, ternyata $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,658 > 1,684$. Maka dapat diambil kesimpulan H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan

tingkat pendidikan orang tua terhadap nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang.

B. Saran

1. Guru

Disarankan kepada guru supaya lebih inovatif dan bervariasi dalam memberikan Pekerjaan Rumah (PR) sehingga peserta didik tidak bosan dan bersikap tak acuh terhadap tugas yang diberikan. Dan guru juga harus lebih memahami sifat ataupun karakter peserta didik, karena karakter setiap peserta didik berbeda. Oleh karena itu guru diharapkan lebih mampu memahami situasi dan kondisi peserta didik agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai.

2. Siswa

Disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan disiplin diri terhadap Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan supaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajari.

3. Orang tua

Disarankan kepada orangtua agar lebih meningkatkan perhatian, dan motivasi, bimbingan anaknya dalam belajar atau dalam menyelesaikan Pekerjaan Rumah sehingga mendapat hasil yang baik.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti dan pembaca dapat meneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tingkat pendidikan orang tua dengan nilai Pekerjaan Rumah (PR) matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta , 2001.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Alma.arif, T.T.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1996.
- Arifin Muslim, Hakikat Matematika dan Pembelajaran di SD, (<http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-matematika-dan-pembelajaran-matematika-di-sd>), diakses pukul 20.30 Wib, tanggal 16 januari 2016.
- Azyurmadi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos,1999.
- Cooper, Harris.(1989).“Synthesis of Research on Homework”, <http://www.addison.pausd.org/files/addison/Homework/syntesis%20of%20Research%20on%.pdf>, Diakses tanggal 11 desember 2014 pukul 13.40 wib.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: 2003.
- Enoch, M. Yusuf, *Adminidtrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Ikip 1995.
- Febriani Widyaningsih, Hubungan antara Pemberian Tugas Rumah dengan hasil belajar IPS kelas V SD N Rawasari 03 Pagi tahun 2011, (<https://Auroralubna.files.wordpress.com/2012/09/07>). Diakses tanggal 15 januari 2015 pukul 13.00 wib.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1991.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar lmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Heri Noer ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Logos Wacana Ilmu,1999.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (KBBI) online, (<http://kbbi/selesai.html>), diakses tanggal 20 Januari 2016.
- Madyo Eko Susilo, R.B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Semarang : Efthar Publishing, 1990.
- Niken Wuryanti, (2012). Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Rumah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Kuto tahun ajaran 2010/2011, (<http://eprint.umsc.id/19880/20/jurnal.pdf>), diakses tanggal 25 Januari 2016, pukul 20.30 Wib.
- Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rostiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Bina Aksara 1988/ ([http:// Guru Profesional. Wordpress.com/200901/09/ki-karya-ilmiah-guru-SMA/ 20/03/2009](http://GuruProfesional.wordpress.com/200901/09/ki-karya-ilmiah-guru-SMA/20/03/2009), diakses tanggal 10 Agustus 2015)
- _____, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2012.
- _____, *Metode untuk Penelitian*, Bandung, ALFABETA, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993.

Wiwit, *Mengerjakan Pekerjaan Rumah*, (<http://www.ac.id>, diakses tanggal 27 Desember 2014 pukul 20.30).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : bumi Aksara, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : RAHMA WATI NASUTION
2. Nim : 10 330 0068
3. Tempat/TanggalLahir : Pintu Padang, 04 Agustus 1991
4. Alamat : Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkola

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri 1452522 Pintu Padang
2. Tahun 2007, tamat SMP Negeri 1 Batang Angkola
3. Tahun 2010, tamat SMA Negeri 1 Batang Angkola
4. Tahun 2016, tamat IAIN Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Maksun Nasution
2. Ibu : Nursanah Hsb
3. Pekerjaan : PNS
4. Alamat : Pintu Padang, Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran 1

Angket Uji Coba

Dengan segala hormat, saya memohon kepada Ibu/Bapak untuk dapat mengisi angket, dengan berbagai pertanyaan ini sesuai dengan kebenarannya dan dapat mengembalikan sesudah dapat menjawabnya. Jawaban-jawaban pada angket ini akan dijadikan sebagai data untuk penulisan skripsi yang berjudul: **Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Di Kelas V SD N 100615 Pintupadang Kec. Batang Angkola.**

Nama bapak /ibu :

Nama anak/ siswa :

Jenis kelamin :

A. Petunjuk:

- a. Bacalah pernyataan ini dengan baik
- b. Berikan tanda silang (x) pada salah satu dari 4 jawaban yang tersedia, yang sesuai dengan diri kamu.
- c. Setiap nilai yang dipilih tidak akan dinilai benar/salah.
- d. Jawaban yang kamu berikan hanya digunakan sebagai data penelitian, jawablah dengan jujur!
- e. Selamat mengerjakan...

B. Pernyataan-pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu menanyakan tentang PR/ tugas yang diberikan guru setelah anak pulang sekolah ?
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
2. Apakah Bapak/Ibu menegur anak jika anak tidak belajar dan menanyakan tentang kegiatan anak yang dilakukan anak di sekolah?
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
3. Apakah Bapak/Ibu menyuruh anak mengerjakan PR setiap hari?
 - a. Selalu (SL)
 - c. Kadang kadang (KD)

- b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
4. Apakah Bapak/Ibu mengingatkan anak agar tidak terlambat/ lupa mengerjakan PR matematika yang di berikan guru?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
5. Apakah Bapak/Ibu mewajibkan anak mengerjakan PR pada jadwal tertentu?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
4. Apakah Bapak/Ibu memberikan sanksi berupa hukuman jika anak tidak mengerjakan PR pada jadwal yang telah ditentukan?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan pujian jika mendapat nilai yang bagus?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
8. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak agar mandiri dan bertanggung jawab terhadap PR matematika yang diberikan guru?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
9. Apakah Bapak/Ibu mendorong anak untuk rajin dalam mengerjakan PR matematika?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
10. Apakah Bapak/Ibu melarang anak menonton TV dan bermain jika belum mengerjakan PR matematika?
- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
11. apakah Bapak/Ibu memberikan hadiah jika anaknya belajar dan selalu mengerjakan PR matematika ?

- a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
12. Apakah Bapak/Ibu memeriksa hasil PR matematika yang sudah yang sudah dikerjakan ?
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
13. Apakah anak Bapak/Ibu antusias dalam mengerjakan PR matematika ?
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
14. Apakah anak Bapak/Ibu menanyakan kesulitan dalam mengerjakan PR matematika ?
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
15. Apakah anak Bapak/Ibu mencoret-coret dikertas untuk menghitung soal PR matematika?
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
16. Apakah anak Bapak/Ibu bekerja keras dalam menyelesaikan PR matematika
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
17. Apakah Bapak/Ibu membimbing dan menemani anak dalam menyelesaikan PR ?
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)
18. Apakah Bapak/Ibu merangsang anak agar mampu menyelesaikan PR dengan baik ?
a. Selalu (SL) c. Kadang kadang (KD)
b. Sering (S) d. Tidak Pernah (TP)

19. Apakah Bapak/Ibu membantu (menjelaskan) dalam menyelesaikan PR, jika ada soal-soal yang tidak dimengerti ?
- a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
20. Apakah Bapak/Ibu memberikan solusi jika anak melakukan kesalahan dalam mengerjakan PR matematika?
- a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
21. Dapatkah Bapak/Ibu membantu (menjelaskan) dalam menyelesaikan PR matematika, jika ada soal –soal yang tidak mengerti ?
- a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
22. Apakah Bapak/Ibu menyediakan ruangan yang tenang untuk dapat mengerjakan PR matematika?
- c. Selalu (SL)
 - d. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
23. Apakah Bapak/Ibu menyediakan alat-alat tulis untuk belajar?
- a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
24. Apakah Bapak/Ibu membelikan alat-alat sekolah seperti buku dan alat tulis yang dibutuhkan anaknya?
- a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)
25. Apakah Bapak/Ibu berusaha meminjamkan peralatan sekolah seperti buku paket kepada teman anaknya ?
- a. Selalu (SL)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

Lampiran

Validitas angket

Nomor	Item soal																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1
2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1
3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3
4	1	2	3	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2
5	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2
12	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3
13	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
14	3	3	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1
15	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3
16	3	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2
17	2	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2
18	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2
	49	47	43	44	48	43	47	43	46	44	44	46	47	47	48	43	42	4	4

Lampiran 3

Perhitungan Uji Validitas Angket

Untuk menghitung kevaliditan setiap soal yang dibuat penulis, penulis menghitungnya dengan cara sebagai berikut, untuk no 1:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{20(2849) - (49)(1122)}{\sqrt{[20 \cdot 131 - (49)^2][20 \cdot 65234 - (1122)^2]}} \\ &= \frac{56980 - 54978}{\sqrt{[2620 - 2401][1304680 - 1258884]}} \\ &= \frac{2002}{\sqrt{[219][45796]}} \\ &= \frac{2002}{3166,91} = 0,632 \end{aligned}$$

Dan nomor 2 sampai 25 dikerjakan dengan cara yang sama

Lampiran 4**Hasil Uji Validitas Angket**

Nomor Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,632	Instrumen valid jika: $r_{hitung} > r_{tabel} (0,444)$	Valid
2	0,607		Valid
3	0,397		Tidak Valid
4	0,676		Valid
5	0,733		Valid
6	0,661		Valid
7	0,246		Tidak Valid
8	0,559		Valid
9	0,229		Tidak Valid
10	0,584		Valid
11	0,634		Valid
12	0,755		Valid
13	0,607		Valid
14	0,748		Valid
15	0,664		Valid
16	0,493		Valid
17	0,640		Valid
18	0,596		Valid
19	0,759		Valid
20	0,690		Valid
21	0,636		Valid
22	0,526		Valid
23	0,410		Tidak Valid

24	0,620		Valid
25	0,048		TidakValid

Lampiran 5

Pengujian Reabilitas Angket

Langkah 1. Cara mencari varians untuk angket 1-25 yaitu :

$$\sigma_1 = \frac{\sum_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}}{N} = \frac{131 - \frac{(49)^2}{20}}{20} = 0,54$$

$$\sigma_{14} = \frac{\sum_{14}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{114 - \frac{(46)^2}{20}}{20} = 0,41$$

$$\sigma_2 = \frac{\sum_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{121 - \frac{(47)^2}{20}}{20} = 0,52$$

$$\sigma_{15} = \frac{\sum_{15}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{124 - \frac{(48)^2}{20}}{20} = 0,44$$

$$\sigma_3 = \frac{\sum_3^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{103 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = 0,52$$

$$\sigma_{16} = \frac{\sum_{16}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{103 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = 0,52$$

$$\sigma_4 = \frac{\sum_4^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{110 - \frac{(44)^2}{20}}{20} = 0,66$$

$$\sigma_{17} = \frac{\sum_{17}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{102 - \frac{(42)^2}{20}}{20} = 0,69$$

$$\sigma_5 = \frac{\sum_5^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{126 - \frac{(48)^2}{20}}{20} = 0,54$$

$$\sigma_{18} = \frac{\sum_{18}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{103 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = 0,58$$

$$\sigma_6 = \frac{\sum_6^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{107 - \frac{(43)^2}{20}}{20} = 0,52$$

$$\sigma_{19} = \frac{\sum_{19}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{126 - \frac{(48)^2}{20}}{20} = 0,54$$

$$\sigma_7 = \frac{\sum_7^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{221 - \frac{(47)^2}{20}}{20} = 0,72$$

$$\sigma_{20} = \frac{\sum_{20}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{118 - \frac{(46)^2}{20}}{20} = 0,61$$

$$\sigma_8 = \frac{\sum_8^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{114 - \frac{(46)^2}{20}}{20} = 0,41$$

$$\sigma_{21} = \frac{\sum_{21}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{110 - \frac{(44)^2}{20}}{20} = 0,66$$

$$\sigma_9 = \frac{\sum_9^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{347 - \frac{(105)^2}{34}}{34} = 0,66$$

$$\sigma_{22} = \frac{\sum_{22}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{126 - \frac{(48)^2}{20}}{20} = 0,49$$

$$\sigma_{10} = \frac{\sum_{10}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{108 - \frac{(144)^2}{20}}{20} = 0,56$$

$$\sigma_{23} = \frac{\sum_{23}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{95 - \frac{(41)^2}{20}}{20} = 0,475$$

$$\sigma_{11} = \frac{\sum_{11}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{108 - \frac{(44)^2}{20}}{20} = 0,56$$

$$\sigma_{24} = \frac{\sum_{24}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{112 - \frac{(44)^2}{20}}{20} = 0,76$$

$$\sigma_{12} = \frac{\sum_{12}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{112 - \frac{(46)^2}{20}}{20} = 0,51$$

$$\sigma_{25} = \frac{\sum_{25}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{116 - \frac{(46)^2}{20}}{20} = 0,51$$

$$\sigma_{13} = \frac{\sum_{13}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}}{N} = \frac{121 - \frac{(47)^2}{20}}{20} = 0,52$$

Langkah 2 : menjumlahkan Varians semu item dengan rumus

$$\sigma_{total} = \sigma_1 + \sigma_2 + \sigma_3 + \sigma_3 + \sigma_4 + \sigma_5 + \sigma_6 + \sigma_7 + \sigma_8 + \sigma_9 + \sigma_{10} + \sigma_{11} + \sigma_{12} + \sigma_{13} + \sigma_{14} + \sigma_{15}$$

$$+ \sigma_{16} + \sigma_{17} + \sigma_{19} + \sigma_{20} + \sigma_{21} + \sigma_{22} + \sigma_{23} + \sigma_{24} + \sigma_{25}$$

$$\sigma_{total} = 0,54 + 0,52 + 0,52 + 0,66 + 0,54 + 0,52 + 0,72 + 0,41 + 0,66 + 0,56 + 0,56 + 0,52 + 0,52 + 0,41 + 0,44 + 0,52 + 0,69 + 0,58 + 0,54 + 0,61 + 0,66 + 0,49 + 0,47 + 0,76 + 0,51$$

$$= 13,97$$

Langkah 3 : menghitung varians total dengan rumus

$$\sigma_{Total} = \left[\frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N} \right]$$

$$= \frac{65276 - \frac{(1122)^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{65276 - 62944,2}{20}$$

$$= \frac{2331,8}{20}$$

$$= 116,59$$

Langkah 4 : Menghitung nilai *alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{i_b}^2}{\sigma_1^2} \right]$$

$$= \left[\frac{20}{20-1} \right] \left[1 - \frac{13,97}{116,59} \right]$$

$$= (1,05) (0,88)$$

$$= 0,924$$

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Reabilitas Angket

No item soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keputusan
1	0,54	Instrumen reliabel jika: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444)	Reliabel
2	0,52		Reliabel
3	0,52		Reliabel
4	0,66		Reliabel
5	0,54		Reliabel
6	0,52		Reliabel
7	0,72		Reliabel
8	0,41		Tidak Reliabel
9	0,66		Reliabel
10	0,56		Reliabel
11	0,56		Reliabel
12	0,52		Reliabel
13	0,52		Reliabel
14	0,41		Tidak Reliabel
15	0,44		Reliabel
16	0,52		Reliabel
17	0,69		Reliabel
18	0,58		Reliabel
19	0,54		Reliabel

20	0,61		Reliabel
21	0,66		Relabel
22	0,49		Reliabel
23	0,47		Relibel
24	0,76		Reliabel
25	0,51		Reliabel



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

: In.19/E.1.6/PP.00.9/ Skripsi/ 2031 /2014
mp : -
: **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, // November 2014
Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Mariam Nasution, M.Pd
2. Pembimbing II
Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
Di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikumww..

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : **RAHMA WATI NASUTION**
Nim : **10 330 0068**
Sem/ T.A : **IX (Sembilan) / 2014-2015**
Fak/Jur : **Tabiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2**
Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENYELESAIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumww..

Ketua Jurusan TMM

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris Jurusan TMM

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 2003312 2 001

**Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga**

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B.219 /ln.14/E.4c/TL.00/03/2016
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Padangsidimpuan, 4 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 100615
Pintupadang Kecamatan Batang Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rahmawati Nasution
NIM : 103300068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Pintupadang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Hubungan Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 100615 Pintupadang Kecamatan Batang Angkola". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 100615 PINTUPADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/18/SD/2016

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Basrah, S.Pd**
Nip : 19591105 198012 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina IV/A
Jabatan : Kepala SD Negeri 100615 Pintupadang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Rahma Wati Nasution**
Nim : 10 330 0068
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-2
Alamat : Pintupadang Kecamatan Batang Angkola

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B.29/In.14/E.4c/TL.00/03/2016 tanggal Maret 2016 Perihal Penyelesaian Skripsi dengan judul : “ **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PENYELESAIAN PEKERJAAN RUMAH (PR) MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 100615 PINTUPADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**” bahwa yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Riset pada SD Negeri 100615 Pintupadang

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pintupadang, 08 Maret 2016
Kepala SD Negeri No. 100615
Pintupadang



AHMAD BASRAH, S.Pd
NIP. 19591105 198012 1 003